

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman modern sekarang ini marak sekali terjadi fenomena-fenomena yang menjadi persoalan kontroversial salah satunya yaitu munculnya suatu kelompok LGBT (Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender). Munculnya kelompok LGBT tidak hanya di Indonesia saja melainkan di beberapa negara lainnya terutama di negara Barat. Sejak di sahkannya hubungan sesama jenis di negara-negara maju, LGBT semakin marak sehingga tidak menutup kemungkinan LGBT juga muncul di Indonesia sampai menjadi kasus kriminalitas demi memenuhi hasrat mereka. Munculnya LGBT sudah ada sejak zaman Nabi Luth yang mana pada saat itu kaum Nabi Luth melakukan perbuatan yang sangat menyimpang dari agama yakni melakukan perbuatan homoseksual. Homoseksual sendiri merupakan perbuatan yang sangat di larang oleh agama khususnya agama islam.¹

Topik mengenai LGBT yang di promosikan secara public atau diiklankan di media sosial telah mencuri perhatian di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Bagi Masyarakat Indonesia terutama di kalangan keturunan Timur bahwa perilaku seksual yang menyimpang merupakan suatu hal yang masih tabu. Masyarakat masih kental dan memegang teguh apa yang dinamakan dengan ajaran moral, etika, dan agama sehingga perilaku seksual yang menyimpang tentu bukanlah suatu perbuatan yang mudah diterima begitu saja.²

Pada tahun 1990-an merupakan revolusi perilaku seksual umat manusia menjelang akhir zaman. LGBT masih dipandang sebagai suatu yang ganjil dan belum dapat diterima secara nalar bagi masyarakat Indonesia yang masih memegang teguh budaya luhur ketimuran. Kaum homoseksual dapat ditemukan dalam berbagai literatur yang menulis sejarah manusia di masa lampau termasuk dalam sejarah-sejarah kitab suci. Derasnya arus globalisasi yang didukung dengan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan penyebaran kaum LGBT semakin berkembang.

¹ Musti'ah, "Lesbian Gay Bisexual And Transgender (LGBT): Pandangan Islam , Faktor Penyebab , Dan Solusinya" 3, no. 2 (2016): 259.

² Destashya Wisna Diraya Putri, "LGBT Dalam Kajian Hak Asasi Manusia Di Indonesia," *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal* 2, no. 1 (2022): 90, <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i1.53739>.

Diantaranya ada yang hidup sebagai pelaku aktif, pelaku pasif maupun sebagai korban kekerasan seksual.³

Kehadiran kelompok LGBT di Indonesia semakin banyak menjadi bahan perbincangan baik itu di media online maupun di sebuah forum diskusi oleh berbagai organisasi sosial dan agama, majelis agama-agama ataupun komisi-komisi negara. Bagi masyarakat Indonesia yang masih setia pada tradisi dan agama, sangat wajar jika mereka menentang keras adanya kelompok LGBT. Adanya kelompok LGBT menimbulkan permasalahan pertentangan pendapat antara pro dan kontra. Bagi mereka yang pro terhadap LGBT menyatakan bahwa prinsip non diskriminasi antara lelaki, perempuan, transgender, pecinta lawan jenis maupun pecinta sejenis harus dikampanyekan oleh negara maupun masyarakat. Pada dasarnya pro dan kontra permasalahan LGBT tidak bisa dipisahkan satu sama lain.⁴

Fenomena LGBT di Indonesia semakin marak karena dikaitkan dengan tren negara-negara liberal yang memberikan pengakuan dan tempat bagi komunitas LGBT di masyarakat. Masyarakat modern menganggap LGBT sebagai bagian dari gaya hidup mereka akan tetapi tidak berlaku bagi semua orang. Dilihat dari konteks penyimpangan sosial, LGBT dikatakan menyimpang karena tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Isu pemberitaan LGBT semakin berkembang karena meningkatnya intensitas pemberitaan. Beberapa media online seperti nu.or.id dan suaramuhammadiah.id mengemas pemberitaan mengenai isu LGBT yang menjadi pembicaraan di masyarakat yang pada akhirnya memunculkan pro dan kontra di masyarakat. Media online memberikan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai LGBT yang mana perilaku homoseksual sangat dilarang oleh undang-undang Negara hingga pemuka agama karena LGBT termasuk perilaku yang sangat menyimpang. Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang LGBT tidak akan mudah terpengaruh dengan informasi-informasi mengenai LGBT yang diberitakan oleh media online.⁵

Media online berperan penting sebagai penyebar suatu ide, isu maupun permasalahan-permasalahan yang mana akan menjadi sebuah

³ Muhamad Tisna Nugraha, "Kaum LGBT Dalam Sejarah Peradaban Manusia," *Raheema* 3, no. 1 (2017), 34, <https://doi.org/10.24260/raheema.v3i1.558>.

⁴ Karlina Sofyanto, "Abu-Abu Regulasi Lgbt Di Indonesia," *Selidik* 4, no. 6 (2018): 85–87.

⁵ Glorya Agustiningasih, "Peran Terpaan Media Sosial Dalam Perubahan Persepsi Khalayak Terhadap Kaum Homoseksual," *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis* VI, no. 1 (2018): 14, <http://www.kompasiana.com/jenviariduan/penga>.

opini publik. Media online seperti nu.or.id dan suaramuhammadiyah.id memiliki kebijakan berbeda dalam menampilkan suatu berita. Untuk itu, pemberitaan pada sebuah media online terkait isu yang salah satunya seperti isu LGBT dapat menimbulkan dampak sosial terhadap masyarakat luas. Akan tetapi, dalam pemberitaan mengenai isu LGBT yang di terbitkan, media online masih belum dapat menjalankan perannya di masyarakat.⁶

Banyak media online yang memberitakan tentang LGBT diantaranya seperti media nu.or.id dan suaramuhammadiyah.id. Kedua media tersebut merupakan media online yang memberikan informasi atau memberitakan suatu berita dari sudut pandang agama terutama islam. Media islam online dalam memberitakan fenomena LGBT sangat menentang adanya LGBT sehingga menjadikan pengguna media memiliki rasa ingin tahu untuk mempelajari kaitannya dengan prinsip-prinsip Islam.

Ada banyak media Islam yang memberitakan isu LGBT baik dari aspek normatik maupun sosiologis seperti NU Online, suara Muhammadiyah, Hidayatullah, suara Islam, dan dakwatuna. Dalam kajian ini penulis memfokuskan pada dua media Islam besar yaitu NU Online dan suara Muhammadiyah. Hal ini didasarkan pada dua alasan yakni kedua organisasi tersebut merupakan ORMAS dengan basis masa terbesar di Indonesia dan organisasi tersebut lahir dari bumi nusantara Indonesia.

Nu online dengan alamat website www.nu.or.id adalah laman web resmi Nahdlatul Ulama yang menyebarluaskan informasi atau memberitakan berita melalui pandangan Islam serta merupakan organisasi terbesar di Indonesia yang telah mengembangkan media NU online. NU online memberitakan berbagai kegiatan organisasi NU ke seluruh Indonesia bahkan seluruh dunia serta memberikan pandangan islam yang moderat berhaluan Ahli Sunnah Wal-Jama'ah.⁷ NU online mengumumkan serta menegaskan ajaran Ahli Sunnah Wal-Jama'ah kepada masyarakat.

Tidak jauh beda dengan NU online, suara Muhammadiyah dalam memberitakan berita juga menggunakan perspektif Islam. Suara Muhammadiyah sebagai media dakwah yang bertujuan memurnikan ajaran Islam. Suara Muhammadiyah didirikan dan secara konsisten mengkaji beberapa aspek Islam. Suara Muhammadiyah berkomitmen untuk mendidik umat Islam tentang prinsip-prinsip Islam yang otentik.

⁶ Sakti Dwi Jaya, "Isu Lesbian Gay Biseksual Transgender (LGBT) Pada Media Online," *Jurnal Masalah Sosial, Politik Dan Kebijakan* 22, no. 1 (2018): 106–107.

⁷ siti fatimah binti eds Shaleh, ed., *E-Proceedings ISLAC 2017* (Faculty of Islamic Contemporary Studies, UniSZA, 2017). 427-428.

Hadits Nabi Muhammad dan Alquran menjadi pedoman.⁸ Para pengguna media Islam online dapat memperoleh wawasan ketika mencari maupun mempelajari suatu berita dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam Al-Qur'an.

Oleh karena itu, fenomena LGBT menjadi pemberitaan penting pada media online nu.or.id dan suaramuhammadiyah.id sehingga menarik untuk diteliti secara epistemologi. Epistemologi sendiri ilmu yang membahas tentang aspek sumber pengetahuan, metode pengetahuan, dan validitas pengetahuan mengantarkan kepada hakikat kebenaran. Menurut perspektif islam, epistemologi berperan penting dalam masyarakat yang mana merupakan pandangan hidup yang mencakup kehidupan dunia dan akhirat.⁹ Penulis ingin mencari tau bagaimana pemberitaan isu LGBT di media online nu.or.id dan suaramuhammadiyah.id yang di analisis secara epistemologi. Untuk itu, penulis mengambil judul “Isu-isu LGBT di media online (Analisis Epistemologi Islam Pemberitaan Atas nu.or.id dan suaramuhammadiyah.id)”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian pada pembahasan ini agar lebih terarah, penulis fokus pada masalah isu LGBT di media online terutama media online nu.or.id dan suaramuhammadiyah.id. Adanya fenomena LGBT yang semakin marak, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai isu LGBT pada media online nu.or.id dan suaramuhammadiyah.id dengan analisis epistemologi Islam Muhammad Abid Al-Jabiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan focus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberitaan fenomena LGBT di media online?
2. Bagaimana analisis epistemologi Islam terhadap pemberitaan fenomena LGBT pada media nu.or.id dan suaramuhammadiyah.id?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁸ Filosa Gita Sukmono and Fajar Junaedi, “Manajemen Konten Dan Adaptasi Suara Muhammadiyah Di Era Digital,” *Jurnal Komunikasi Global* 9, no. 2 (2020): 253–254, <https://doi.org/10.24815/jkg.v9i2.17845>.

⁹ Abdi Syahrial Harahap, “Epistemologi: Teori , Konsep Dan Sumber-SumberIlmu Dalam Tradisi Islam Abstrak,” *Jurnal Dakwatul Islam* 5, no. 1 (2020): 14–15.

1. Untuk mengetahui tentang fenomena LGBT pada media online.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemberitaan fenomena LGBT pada media nu.or.id dan suaramuhammadiyah.id dalam analisis epistemologi Islam.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan dan informasi bagi pembaca atau peneliti lain agar dapat mengkaji lebih lanjut mengenai analisis epistemologi Islam terhadap isu LGBT pada media online nu.or.id dan suaramuhammadiyah.id.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi lembaga yang ada di masyarakat dalam menghadapi adanya permasalahan mengenai LGBT.
2. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dimaksudkan dapat menambah pengetahuan secara luas terkait peran epistemologi dalam penelitian tentang isu LGBT pada media online.
 - b. Memberikan pengetahuan mengenai teori-teori serta tokoh-tokoh pemikir islam kontemporer.

F. Sistematika Penelitian

Pada bagian ini mendeskripsikan sistematika penulisan proposal dengan format sebagai berikut :

- a. **BAB I PENDAHULUAN**
 Pada bab ini memberikan pola pemikiran yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- b. **BAB II KERANGKA TEORI**
 Pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti yakni mengkaji pemberitaan isu LGBT pada media online dengan menggunakan analisis epistemologi, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- c. **BAB III METODE PENELITIAN**
 Metode penelitian digunakan sebagai cara dalam menganalisis suatu penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan jenis dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini meliputi hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian serta data penelitian mengenai isu LGBT pada media online dengan menggunakan analisis epitemologi.

e. **BAB V PENUTUP**

Bab ini memaparkan kesimpulan pembahasan dan saran, yang mana kesimpulan berisi mengenai keseluruhan penelitian secara singkat.

f. **DAFTAR PUSTAKA**

